

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat beberapa tahun ini. Hal tersebut terbukti dari semakin berkembangnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat langsung dari data website resmi Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang terdaftar dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada periode 30 Desember 2013 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 486 perusahaan, sedangkan 30 Desember 2014 bertambah menjadi 509 perusahaan, dan sampai tahun 2015 berjalan ini terdapat 514 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, salah satunya ialah investor. Informasi dalam laporan keuangan tersebut berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor yang dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen (Siti Aliyah, 2013). Untuk dapat berinvestasi seorang calon investor membutuhkan informasi yang relevan, reliabel dan tepat waktu. Namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit atas audit laporan keuangan perusahaan mereka. Dari data milik Badan Pengawas Pasar Modal pada tahun 2012 masih terdapat 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit di bursa efek Indonesia, begitupun pada tahun 2013 terdapat 49 perusahaan yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Suwardjono (2005) menyatakan bahwa kurangnya ketepatan waktu dapat menyita *relevance* yang melekat pada informasi. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Dalam penelitian Margareta (2011:2) juga menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan kehandalan laporan keuangan. Jadi semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya maka semakin tidak relevan dan tidak handal laporan keuangannya. Sehingga manfaat dari laporan keuangan itu akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia pada waktunya.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan juga dapat berkurang. Namun pada penerapan

ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Salah satu penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan *go public* yaitu laporan keuangan tersebut harus terlebih dahulu diaudit sebelum dapat dipublikasi (Hossain dan Taylor, 1998 dalam Oviek dan Etna, 2013). Auditor membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencari kebenaran bukti atas laporan keuangan perusahaan. Adanya keterlambatan tersebut disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Semakin lama rentang *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu.

Berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK). Dimana BAPEPAM dan LK adalah sebuah lembaga yang berfungsi memberikan pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan. BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan No. X.K.2, Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, “BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Jika regulasi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda.

Peraturan tersebut dimaksudkan agar perusahaan memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global (Siti, 2013). Selain itu

diharapkan para auditor dapat berkerja secara profesional dan dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan sesuai dengan batas waktu yang seharusnya yaitu 90 hari setelah tanggal penutupan buku.

Menurut Andi Kartika (2009) keterlambatan publikasi dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Hal tersebut didukung dengan penelitian Puspitasari dan Nurmala (2013) yang menyebutkan bahwa nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* semakin lama, dan beberapa faktor tersebut telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya Andi Kartika (2009) berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, opini dari auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Dalam penelitian Pratama

(2014) menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan tingkat solvabilitas.

Total Assets terkait dengan ukuran perusahaan, dan berdasarkan penelitian sebelumnya diduga *total assets* merupakan salah satu faktor terjadinya *audit delay*. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan (Jumratul dan I Dewa, 2014). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ajmi (2008), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki *total assets* yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Perusahaan besar dengan aset besar akan melaporkan laporan keuangannya dengan lebih cepat karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber informasi, selain itu perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati dan Alvin (2010) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *total assets* terhadap *audit delay*.

Selain itu adanya pemberlakuan adopsi standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku internasional yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. IFRS adalah standar yang dibuat secara internasional oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) dengan tujuan memberi kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan dunia.

Perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit (Hoodgendoorn, 2006). Selain itu Carlin et al. (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci.

Pengujian pengaruh penerapan IFRS terhadap *audit delay* sebelumnya telah dilakukan oleh Margareta dan Soepriyanto (2012) hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan, karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik yang belum maupun yang telah menerapkan IFRS. Hal ini tentu saja tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Che-Ahmad (2012) yang membuktikan penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena kurangnya persiapan auditor dalam melakukan audit pada perusahaan yang telah menerapkan IFRS.

Melihat pentingnya ketepatan waktu dalam kualitas pelaporan keuangan dan pembuatan keputusan, menjadikan *audit delay* laporan keuangan dan pengaruh *total assets* dan penerapan *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi salah satu objek penelitian ini. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Maka dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut sebagai topik dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul:

“PENGARUH *TOTAL ASSETS* DAN PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* TERHADAP *AUDIT DELAY*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *total assets* dan penerapan *Internasional Financial Reporting Standars* terhadap *audit delay*.
2. Apakah terdapat pengaruh *total assets* terhadap *audit delay*.
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Internasional Financial Reporting Standars* terhadap *audit delay*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *total assets* dan penerapan *Internasional Financial Reporting Standars* terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total assets* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Internasional Financial Reporting Standars* terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kegiatan audit bagi auditor mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* sehingga dapat meminimalkan terjadinya *audit delay*, dan juga bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai *audit delay* pada perusahaan publik, khususnya BAPEPAM LK sehingga dapat melakukan pengembangan penyusunan undang-undang ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia

4. Perusahaan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mempersiapkan laporan keuangannya guna menghindari adanya *audit delay* saat mempublikasikannya.